

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini akuntansi keberlanjutan menjadi isu yang sangat populer di kalangan perusahaan dalam kegiatannya mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di Indonesia kegiatan *Corporate Social Responsibility* (interpretasi dan pelaporan) tidak lagi sukarela, tapi telah berubah menjadi suatu etika dan tanggung jawab yang berlandaskan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 66 ayat (2) butir (c) yang menyebutkan secara tegas agar Perseroan menyampaikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada laporan tahunan. Berbagai perusahaan pun sudah menerbitkan *sustainability report* sebagai bukti kinerja mereka atas SDGs. Hal tersebut juga tampak seiring dengan semakin berkembangnya berbagai standar untuk meningkatkan akuntabilitas pelaporan *sustainability report* ini seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan AccountAbility AA 1000 Assurance Standard (Perego dan Kolk, 2012).

Dalam melaporkan kegiatan perusahaan terkait keberlanjutan ini, perusahaan dapat menggunakan GRI kepada pemangku kepentingan karena pada dasarnya GRI memuat kerangka dasar, panduan, daftar pendekatan, dan indikator yang bisa dicapai oleh perusahaan. Jenis pertama yang dijadikan acuan atau standar dalam akuntansi keberlanjutan ini sudah diisukan sejak tahun 1999 dan pertama kali dipublikasikan dalam bentuk Global Reporting Initiative (GRI) pada tahun 2006. Kegiatan audit eksternal atas *sustainability report* ini juga

direkomendasikan dengan adanya GRI (G3) sebagai kerangka dasar *sustainability report* (Perego dan Kolk, 2012).

Seiring dengan banyaknya perusahaan yang melaporkan kegiatan mereka terhadap aspek keberlanjutan, maka banyak dari pemangku kepentingan yang melakukan audit atas *sustainability report* tersebut. Akibatnya, banyak penyedia jasa yang melakukan penilaian atau audit terhadap laporan ini. Berdasarkan penelitian, sebanyak 90-95% laporan perusahaan yang dipublikasikan di dunia, antara 1997-2007 tingkat rata-rata pertumbuhan tahunan laporan audit hanya 20%, sementara ada 25% *sustainability report* yang terverifikasi (Corporate Register 2008 dalam Perego dan Kolk, 2012) . Untuk penelitian dari KPMG 2008, ada sekitar 40% dari 250 perusahaan Fortune Global yang melakukan audit atas laporan keberlanjutannya (KPMG/ UvA 2008 dalam Perego dan Kolk 2012).

Manfaat yang bisa didapatkan oleh perusahaan dari kegiatan audit atas *sustainability report* ini salah satunya adalah bisa memperbaiki kinerja perusahaan secara internal terutama kinerja manajemen dalam aspek sosial dan lingkungan. Penelitian KPMG terhadap pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) KPMG (2017) dalam Dewi (2018) menemukan bahwa pelaporan audit atas *sustainability report* meningkat karena manajemen dan pemangku kepentingan memerlukan informasi yang bisa dipertanggungjawabkan untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dan benar-benar merepresentasikan keadaan yang sebenarnya dari pencapaian dan prestasi atas kinerja perusahaan.

Hal ini juga berarti bahwa audit atas *sustainability report* merupakan salah satu cara bagi perusahaan agar dapat transparan dan bisa menciptakan interaksi

yang baik dengan para pemangku kepentingan pada perusahaan tersebut. Ketika berinvestasi investor tentu tidak ingin mendapat risiko, sehingga perusahaan yang sudah mengungkapkan tanggungjawab sosial dan memiliki kredibilitas atas laporan tersebut akan cenderung dipilih oleh investor (Ratih dan Damayanthi, 2016).

Sama halnya dengan penelitian dari Federation of European Accountants ( FEE 2002, 2006 dalam Perego dan Kolk, 2012) yang menemukan bahwa audit atas laporan keberlanjutan ini digunakan sebagai salah satu cara untuk menarik minat pemegang saham karena dapat memberikan jaminan kredibilitas dan reabilitas bagi laporan mereka. Sejalan dengan itu, hal ini juga berlaku bagi audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak eksternal independen yang juga dapat memberikan akurasi dan reliabilitas terhadap pelaporan yang dikeluarkan perusahaan (Carey et al. 2000 dalam Perego dan Kolk, 2002). Baik terhadap kebutuhan internal (manajemen) dan pemangku kepentingan lainnya, kebutuhan akan kredibilitas laporan atas sustainability report ini semakin mendorong dilakukannya audit atas *sustainability report*.

Di Indonesia, Pusat Nasional untuk Laporan Keberlanjutan (NCSR) mengadakan Penghargaan Pelaporan Keberlanjutan (SRA) setiap tahun yang dimulai sejak tahun 2005. Namun, tahun 2018 adalah tahun pertama NCSR menggelar Peringkat Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR), yang sebelumnya disebut Sustainability Reporting Awards (SRA). Perbedaan antara ASRR dan tahun-tahun SRA sebelumnya adalah adanya sistem yang telah diubah dari Winner menjadi Rating yang terdiri dari peringkat platinum, emas, perak, atau perunggu. Tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan dan juga

pengakuan terhadap perusahaan yang sudah membuat laporan keberlanjutan. Penghargaan ini memiliki fokus untuk menilai transparansi dan kepatuhan pelaporan terhadap pedoman pelaporan keberlanjutan yang telah dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (NCSR, 2019).

Standar-standar yang dijadikan pedoman dalam pelaporan kegiatan keberlanjutan seperti GRI dan AA 1000 AS yang disebutkan sebelumnya sebenarnya dirancang untuk tujuan yang berbeda. AA 1000 AS adalah standar yang dikembangkan oleh sebuah institut yang berada di London yang saat ini lebih dikenal sebagai AccountAbility yang didirikan pada Maret 2003 (AccountAbility 2003a, 2003b dalam Perego dan Kolk, 2012). AA 1000 AS merupakan sebuah standar yang berfokus pada pembelajaran terhadap aspek keberlanjutan atau yang dikenal sebagai CSR.

Kemudian ada juga standar ISAE 3000 yang dikeluarkan pada tahun 2003 oleh International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) yang lebih berfokus untuk memberikan panduan dalam bentuk dasar prinsip dan prosedur penting untuk akuntan profesional tentang bagaimana memberikan assurance atas aspek nonfinansial ( IAASB, 2003 dalam Perego dan Kolk, 2012). Dengan adanya beberapa standar yang berbeda, *assurance provider* dapat memilih standar yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan audit mereka, seperti memilih AA 1000 AS, ISAE 3000, atau bahkan ada yang mengkombinasikan kedua standar ini, dan standar-standar lain.

Penelitian ini pada akhirnya membahas mengenai kualitas *assurance statement sustainability report* perusahaan yang menggunakan *assurance provider*



dari KAP dan nonKAP. Dengan adanya perbedaan *provider*, maka peneliti ingin melihat apakah terdapat perbedaan kualitas *assurance* yang disebabkan hal tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam menilai kualitas *sustainability report* perusahaan yang baik, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan meningkatnya kuantitas perusahaan yang melaporkan *sustainability report* mereka, maka kualitas report tersebut akan menjadi hal yang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan pada suatu perusahaan. Akibatnya diperlukan *independent assurance* terhadap *sustainability report* pada perusahaan tersebut untuk meningkatkan kredibilitas laporan mereka. *Assurance statement* ini nanti nya akan digunakan oleh pemangku kepentingan tersebut sebagai informasi yang digunakan untuk membuat keputusan. Hal ini membuat kualitas *assurance statement* menjadi penting. Terlebih dengan *tipe assurance provider* yang berbeda menyebabkan juga terdapat kemungkinan penggunaan standar yang berbeda pula. Dengan demikian, permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Apa *assurance standard* yang digunakan oleh provider KAP dan NonKAP dalam melakukan audit atas *sustainability report*?
2. Bagaimana tingkat ketaatan *assurance statement* dengan *provider* KAP dan NonKAP terhadap item konten *assurance standard* ?

3. Apakah terdapat perbedaan kualitas *assurance statement* atas *sustainability report* antara perusahaan yang menggunakan *provider* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan nonKAP?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak dari kualitas *assurance statement* atas *sustainability report* perusahaan antara yang menggunakan *provider* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan dengan yang menggunakan *provider* nonKAP.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Manfaat teoretis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi manajemen terutama yang berkaitan dengan *corporate social responsibility* (CSR) pada bagian *sustainability report* dan kualitas *assurance statement* atas *sustainability report* itu sendiri akan semakin bertambah.

2. Manfaat Praktis

Karena semakin banyaknya perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan ingin meningkatkan kredibilitas laporan mereka, maka *assurance* menjadi diperlukan. Untuk menilai hal tersebut, sudah bermunculan berbagai standar yang bisa digunakan dan *assurance provider* atau *assuror* yang menawarkan jasa untuk melakukan assesment atas

*sustainability report* sehingga menghasilkan *assurance statement* dari pihak ketiga yang independen. Hal ini dapat membuat kredibilitas dan reabilitas *sustainability report* perusahaan menjadi meningkat. Oleh karena itu diharapkan dengan penelitian ini praktisi perusahaan diharapkan dapat lebih termotivasi untuk menerbitkan *sustainability report* dan tentu saja juga disertai dengan *assurance statement* dari pihak lain yang independen.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi :

### BAB I

#### PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II

#### LANDASAN TEORETIS

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan kerangka pemikiran.

### BAB III

#### METODA PENELITIAN

Menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### BAB IV

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan implikasi serta keterbatasan penelitian yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

